

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan adalah proses memberdayakan atau memandirikan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya, melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan serta pengembangan lingkungan sehat (Depkes RI, 2000). Promosi kesehatan gigi bukan hanya proses menyadarkan seseorang dalam hal meningkatkan pengetahuan, melainkan upaya untuk mengubah perilaku seseorang agar memperhatikan Kesehatan gigi dan mulut (Ardhani & Haryati, 2022).

2. Media

a. Pengertian

Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media juga sebagai sumber belajar yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan dari bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (Efendi dkk., 2020).

Keberhasilan penyuluhan kesehatan dalam upaya meningkatkan kesehatan, tergantung pada media yang digunakan oleh penyuluh untuk menciptakan peran serta masyarakat. Media akan membantu dalam pendidikan kesehatan masyarakat, karena pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan secara lebih jelas sehingga sasaran (masyarakat) akan menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Media pendidikan kesehatan ada yang sudah disediakan sesuai dengan program masing-masing, namun ketersediaan media yang disalurkan oleh pemerintah sangat terbatas dan belum merata, maka dari itu para tenaga kesehatan diharapkan disamping mampu menggunakan media secara tepat dalam pendidikan kesehatan, diharapkan pula mampu merancang dan memproduksi media sederhana (Abral dkk., 2020).

Media yang dapat digunakan untuk promosi kesehatan yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual. Media audio-visual merupakan media yang baik digunakan karena melibatkan lebih banyak indera dalam proses pembelajaran (Indah, 2020).

b. Jenis jenis media

Menurut (Notoatmodjo, 2010) jenis-jenis media sangat beragam, namun pada garis besarnya hanya ada tiga jenis media, yaitu alat bantu lihat (*visual aids*), alat bantu dengar (*audio aids*) dan alat bantu lihat dengar (*audio visual aids*).

1) Alat bantu lihat (*Visual aids*)

Jenis media ini berguna dalam menstimulasi indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan. Ada dua macam alat bantu lihat, yaitu alat yang diproyeksikan dan tidak diproyeksikan. Contoh alat yang diproyeksikan seperti, *slide*, film, dan film strip, sedangkan alat yang tidak diproyeksikan seperti terdapat dua dimensi seperti gambar, peta, bagan dan sebagainya dan tiga dimensi seperti, bola dunia, boneka dan sebagainya.

2) Alat bantu dengar (*Audio aids*)

Jenis media ini dapat membantu untuk menstimulasi indera pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pendidikan atau pengajaran. Contoh alat bantu dengar terdiri piring hitam, radio, pita suara, dan sebagainya.

3) Alat bantu lihat-dengar (*Audio visual aids*)

Jenis media ini berguna menstimulasi indera mata (penglihatan) sekaligus indera pendengar pada waktu terjadinya proses pendidikan sehingga lebih menarik dan mudah dipahami meskipun biaya lebih tinggi, sedikit rumit, dan memerlukan alat bantu untuk memproduksi maupun menampilkannya. Contoh alat bantu lihat dengar terdiri dar TV, film, video film, *cassette*, CD, dan sebagainya.

Semakin banyak indera yang digunakan untuk memperoleh sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh sehingga akan mempermudah pemahaman. Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak yaitu mata. Sebesar kurang lebih 75% sampai 87% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indera yang lain. Dapat disimpulkan bahwa alat alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

c. Video

1) Pengertian video

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Dengan adanya dua unsur tersebut diharapkan siswa mampu menerima, memahami, dan mengingat pesan pembelajaran.

2) Karakteristik video

Karakteristik video memiliki banyak memiliki kemiripannya dengan media film, diantaranya adalah mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, video dapat di ulangi bila perlu untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat,

mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik, dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Austina, 2019) .

d. Animasi Kartun

1) Pengertian animasi kartun

Kartun merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis, yakni suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu (Kurniawati, 2022).

Metode pembelajaran yang menggunakan animasi kartun merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang dikenal sebagai metode pembelajaran kesehatan gigi yang menarik. Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan siswa memahami maksud informasi yang disampaikan (Tibertius dkk., 2020).

Dengan begitu pengetahuan siswa mengalami peningkatan, karena dengan adanya bantuan media animasi dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi yang diberikan dan juga mempengaruhi perubahan sikap maupun tingkah laku siswa

menjadi semakin baik. Media animasi kartun tidak hanya dapat menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat tetapi menghasilkan kesimpulan bahwa sesuatu yang diterima melalui audiovisual akan lebih lama dan lebih baik dalam ingatan karena melibatkan lebih banyak panca indera (Selvia, 2023).

2) Daya Tarik Animasi Kartun

Dengan media animasi siswa tidak hanya mengandalkan indera penglihatan yang sangat berperan penting untuk membantu mengingat materi yang disampaikan akan tetapi juga mencermati dengan baik dikarenakan gambar kartunnya yang menarik seperti gambar gigi yang bisa berjalan serta jenis makanan kariogenik yang menjelma menjadi monster yang bisa merusak gigi. Animasi juga mempunyai daya tarik lebih dibandingkan dengan media lain karena simbol-simbol tertentu yang menyebabkan kelucuan (Tibertius dkk., 2020).

Animasi memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks atau sulit untuk dijelaskan dengan hanya gambar atau kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan (Rosidah, 2021).

Animasi merupakan salah satu hal yang paling sering dicari oleh anak, peminat animasi saat ini sangat banyak dan semakin meningkat, dikarenakan penyajian animasi yang lebih menarik, pesan yang ingin disampaikan mudah diingat dan dapat diakses secara online. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini anak sudah terkena dampak modernisasi dan lebih tertarik pada hal yang berkaitan dengan drama, kartun dan animasi (Tresnayasa dkk., 2020).

3) Kelebihan dan kekurangan video Animasi

Menurut (Tresnayasa dkk., 2020), kelebihan media video animasi kartun animasi dalam pembelajaran diantaranya :

- (a) Memperkecil ukuran obyek yang secara fisik cukup besar dan sebaliknya
- (b) Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks
- (c) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual
- (d) Menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajarnya
- (e) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna

- (f) Bersifat mandiri, dalam pengertian member kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Menurut (Tresnayasa dkk., 2020) kelemahan dari media video animasi kartun animasi diantaranya :

- (a) Memerlukan biaya yang cukup mahal
- (b) Memerlukan software khusus untuk membukanya
- (c) Memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

3. Pengetahuan

1) Pengertian

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba dengan tersendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

2) Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2010) tingkat pengetahuan merupakan ranah kognitif yang terdiri dari 6 tingkatan yaitu :

- (a) Tahu (*Know*), yaitu tingkat pengetahuan yang paling rendah, misalnya mengingat kembali suatu objek atau rangsangan tertentu,
- (b) Memahami (*Comprehension*), yaitu kemampuan menjelaskan secara benar objek yang diketahui,
- (c) Aplikasi (*Application*), yaitu kemampuan menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya,
- (d) Analisis (*Analysis*), yaitu kemampuan menjabarkan materi atau objek kedalam komponen- komponen tetap masih didalam suatu struktur organisasi tersebut,
- (e) Sintesis (*Synthesis*), yaitu kemampuan menggabungkan bagian bagian kedalam suatu bentuk tertentu yang baru,
- (f) Evaluasi (*Evaluation*), yaitu kemampuan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

3) Pengukuran pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2010) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara (pertanyaan-pertanyaan secara langsung) atau melalui angket (pertanyaan-pertanyaan tertulis). Indikator pengetahuan Kesehatan adalah “tingginya pengetahuan” responden tentang kesehatan, atau besarnya persentase kelompok responden atau masyarakat tentang variable-variabel atau komponen-komponen Kesehatan. Wawancara (*interview*) adalah suatu metode

yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sarana penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya.

Pengkuran bobot pengetahuan seseorang ditetapkan dalam hal-hal sebagai berikut (Notoatmodjo, 2016):

- (a) Bobot I : tahap tahu dan pemahaman
- (b) Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, dan analisis
- (c) Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi.

4) Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Mubarak, 2011) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

- (a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya

pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

(b) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

(c) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologi atau mental. Pada aspek psikologi atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

(d) Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

(e) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik.

Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

(f) Kebudayaan

Lingkungan Sekitar Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

(g) Informasi

Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu (Undang-Undang Teknologi Informasi).

4. Menyikat Gigi

1) Pengertian

Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan di gigi dengan cara menyikat permukaan gigi menggunakan sikat gigi dan pasta gigi.

2) Tujuan menyikat gigi

Menurut Ramadhan dalam Dewi (2019), ada beberapa tujuan menyikat gigi yaitu gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi

tampak putih, mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi, dan lain sebagainya, dan memberikan rasa segar pada mulut.

3) Manfaat menyikat gigi

Manfaat menyikat gigi yaitu gigi menjadi bersih, putih dan terlindungi dari kuman dan bakteri sehingga gigi menjadi sehat.

4) Cara menyikat gigi

Sebelum menyikat gigi sebaiknya berkumur terlebih dahulu. Cara penyikatan gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior lainnya. Frekuensi penyikatan gigi sebaiknya 3 kali sehari, setiap kali sesudah makan dan sebelum tidur. Lamanya penyikatan gigi yang dianjurkan adalah minimal 5 menit, tetapi sesungguhnya ini terlalu lama. Umumnya orang melakukan penyikatan gigi maksimum dua menit. Supaya penyikatan gigi lebih baik, dapat dipergunakan disclosing solution sebelum dan sesudah penyikatan gigi sebagai petunjuk akan efektifitas pengambilan *dental plaque* (Wahyuni, 2019)

5) Teknik menyikat gigi

Teknik menyikat gigi menurut (Tarigan, 2021) yaitu :

a) Teknik vertikal

Teknik vertikal dilakukan dengan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Untuk permukaan lingual dan palatal dilakukan gerakan yang sama dengan mulut terbuka.

b) Teknik horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut “*scrub brush technic*” dapat dilakukan dan terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Kebanyakan orang yang belum diberi pendidikan khusus, biasanya menyikat gigi dengan teknik vertikal dan horizontal dengan tekanan yang keras. Cara-cara ini tidak baik karena dapat menyebabkan resesi gusi dan abrasi gusi.

c) Teknik *roll* atau modifikasi *stillman*

Teknik ini disebut “*ADA-roll Technic*”, dan merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana, efisien dan dapat digunakan di seluruh bagian mulut. Bulu-bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Pada waktu bulu-bulu sikat melalui mahkota klinis, kedudukannya hampir tegak lurus permukaan email. Gerakan ini diulang 8-12 kali setiap daerah dengan sistematis sehingga tidak ada yang terlewat.

d) Teknik *Stillman – McCall*

Posisi dari bulu- bulu sikat berlawanan dengan charter's, sikat gigi ditempatkan dengan sebagian pada gigi dan sebagian pada gusi, membentuk sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apikal. Kemudian sikat gigi ditekankan sehingga gusi memucat dan dilakukan gerakan rotasi kecil tanpa merubah kedudukan ujung bulu sikat. Penekanan dilakukan dengan cara sedikit demi sedikit menekuk bulu-bulu sikat tanpa mengakibatkan infeksi atau trauma terhadap gusi. Bulu-bulu sikat dapat ditekuk ketiga jurusan, tetapi ujung-ujung bulu sikat harus tetap pada tempatnya. Metode *Stillman Mccall* ini telah diubah sedikit oleh beberapa ahli yaitu ditambah dengan gerakan ke oklusal dari ujung-ujung bulu sikat tetap mengarah ke apikal. Dengan demikian setiap gerakan berakhir di bawah ujung incisal dari mahkota, sedangkan pada metode yang asli, penyikatan hanya terbatas pada daerah servikal gigi dan gusi.

e) Teknik *Bass*

Sikat ditempatkan dengan sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apikal dengan ujung-ujung bulu sikat pada tepi gusi. Dengan demikian, saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat. Sikat digerakan dengan getarangetaran kecil ke depan dan ke belakang selama kurang lebih sepuluh sampai lima belas detik setiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi. Untuk menyikat permukaan bukal dan labial, tangkai dipegang dalam

kedudukan horizontal dan sejajar dengan lengkung gigi. Untuk permukaan lingual dan palatal gigi belakang agak menyudut (hampir horizontal) dan pada gigi depan, sikat dipegang vertikal.

f) Teknik *fone's* atau teknik sirkuler

Bulu-bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam keadaan oklusi. Sikat digerakan dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang bawah disikat sekaligus. Daerah interproksimal tidak diberi perhatian khusus. Setelah semua permukaan bukal dan labial disikat, mulut dibuka lalu permukaan lingual dan palatal disikat dengan gerakan yang sama, hanya dalam lingkaran-lingkaran kecil. Karena cara ini agak sukar dilakukan di lingual dan palatal dapat dilakukan dengan gerakan maju mundur untuk daerah ini. Tehnik ini dilakukan untuk meniru jalannya makanan di dalam mulut pada waktu mengunyah. *Fone's* teknik dianjurkan untuk anak kecil karena mudah dilakukan.

6) Waktu dan durasi menyikat gigi

Waktu yang tepat untuk menyikat gigi yaitu minimal 2 kali dalam sehari yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Sedangkan durasi menyikat gigi yaitu minimal 2 - 3 menit.

7) Alat dan bahan menyikat gigi

(a) Sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi oral yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut (Suviati dkk., 2021). Ciri-ciri sikat yang baik adalah pilih bulu sikat yang halus sehingga tidak merusak email dan gusi, pilihlah kepala sikat yang ramping atau bersudut, sehingga mempermudah pencapaian sikat di daerah mulut bagian belakang yang sulit terjangkau (Damayanti, 2020). Cara menyimpan sikat gigi sebaiknya di letakkan atau disimpan ditempat kering dengan posisi tegak atau kepala sikat berada di atas, kepala sikat ditutup dengan tutupnya, sehingga sikat tidak mudah kering (Irmayuning, 2019). *American Dental Association* (ADA) dan *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) merekomendasikan penggantian sikat gigi setiap 3 bulan sekali. Namun, seseorang tidak harus menunda ganti sikat gigi jika ternyata sikat giginya sudah rusak sebelum 3 bulan.

(b) Pasta gigi

Pasta gigi merupakan pasta atau gel yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak dan sisa makanan, termasuk untuk menghilangkan atau mengurangi bau mulut. (Suviati dkk.,

2021). Pasta gigi biasanya mengandung, bahan-bahan abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis, selain itu dapat juga ditambahkan bahan pengikat, pelembap, pengawet, flour, dan air. Bahan abrasif dapat membantu melepaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email. Bahan abrasif yang biasanya digunakan adalah kalsium karbonat atau alumunium hidroksida dengan jumlah 20%-40% dari isi pasta gigi (Mauladna, 2022).

8) Akibat tidak menyikat gigi

Hal hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi menurut (Irmayuning, 2019) yaitu :

(a) Bau mulut

Bau mulut merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan nafas bau yang tidak sedap yang keluar dari mulut saat mengeluarkan udara, baik ketika berbicara maupun bernafas. Penyebab bau mulut yaitu kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dan pola makna karena proses penguraian protein oleh bakteri yang menghasilkan gas yang berbau seperti : *hidrogen sulfide*, *metil mercaptan*, *cadaver*, *skatol*, dan *putricine*.

(b) Karang gigi

Karang gigi merupakan kumpulan plak yang mengalami klasifikasi dan melekat erat pada permukaan gigi serta objek

solid lainnya didalam mulut, sehingga gigi menjadi kasar dan terasa tebal.

(c) Gingivitis

Gingivitis merupakan salah satu gangguan gigi yang berupa pembengkakan atau radang pada gusi (gingiva) yang ditandai dengan kemerahan, pembengkakan dan pendarahan gingiva. Hal ini disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut yang buruk.

(d) Gigi berlubang

Gigi berlubang ditandai dengan adanya lubang pada jaringan keras gigi dapat berwarna coklat atau hitam. Gigi berlubang biasanya tidak terasa sakit, sampai lubang tersebut bertambah besar dan mengenai syaraf gigi.

5. Anak Tunarungu

1) Pengertian

Tunarungu merupakan istilah yang menggambarkan anak yang mengalami hambatan kemampuan dengar atau pendengaran tidak berfungsi secara normal, sehingga berdampak pada perkembangan bahasa dan bicara. Siswa dengan hambatan pendengaran sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena memiliki kosa kata yang terbatas dan harus menggunakan bantuan bahasa isyarat. Tunarungu adalah istilah yang menunjukkan kesulitan pada bagian pendengaran dari yang ringan sampai yang berat. Berawal dari pendengaran yang kurang maksimal atau pendengaran yang sedikit,

mengakibatkan siswa sulit berkomunikasi dengan bahasa sehari-hari dan sulit mengartikan kata-kata yang tidak dikenal. Siswa tunarungu juga tidak sedikit yang mengalami kesulitan berbicara secara normal, tetapi bisa memahami pembicaraan melalui oral atau gerak bibir lawan bicara yang dibantu dengan bahasa isyarat (Dasining, 2022).

2) Klasifikasi anak tunarungu

Klasifikasi anak tunarungu dilakukan agar bimbingan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dikarenakan, klasifikasi sangat menentukan dalam pemilihan alat bantu mendengar yang sesuai dengan sisa pendengaran peserta didik dan menunjang berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Pengklasifikasian ketunarunguan, pemilihan alat bantu dengar serta layanan khusus yang tepat, akan menghasilkan akselerasi secara optimal dalam mempersepsi bunyi bahasa dan wicara. klasifikasi ketunarunguan menurut (C. J. Putri & Syahputri, 2021) adalah sebagai berikut :

(e) Kelompok I : kehilangan 15-30 dB, *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.

(f) Kelompok II : kehilangan 31-60, *moderate hearing losses* atau ketunarunguan atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia hanya sebagian. Pada tahap

ini, ABK tunarungu dapat mengerti percakapan biasa jarak dekat, percakapan lemah dan kurang dipahami. Maka pada kelompok ini alat bantu dengar dapat cukup membantu sehingga dianjurkan dipakai dalam percakapan

(g) Kelompok III : kehilangan 61-90 dB, *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.

(h) Kelompok IV: kehilangan 91-120 dB, *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

(i) Kelompok V: kehilangan lebih dari 120 dB, *total hearing losses* atau ketunarunguan total; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

3) Ciri ciri Tunarungu

Anak-anak tunarungu memiliki ciri-ciri tertentu yang diperoleh karena hal spesial yang ada pada dirinya. Diantara ciri-ciri yang dimiliki oleh anak tunarungu adalah sebagai berikut (C. J. Putri & Syahputri, 2021):

(a) Ciri-ciri Khas Secara Fisik

Secara fisik, anak tunarungu mungkin terlihat sama dengan anak normal lainnya, hanya saja jika diperhatikan lebih, anak tunarungu memiliki karakter fisik sebagai berikut:

(1) Cara berjalan cenderung cepat dan sedikit membungkuk.

Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan kerusakan pada alat pendengaran bagian alat keseimbangan.

(2) Gerakan matanya cepat dan sedikit beringas. Hal ini dikarenakan kekurangannya dalam menangkap dan membaca situasi dari indra pendengarannya, maka kecepatan gerakan matanya menunjukkan bahwa ia sedang menangkap keadaan sekitar dengan bantuan indera penglihatannya.

(3) Gerakan anggota badannya cepat dan lincah. Hal tersebut kelihatan dalam mengadakan cara berkomunikasi yang cenderung menggunakan gerak isyarat. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa anak tunarungu adalah manusia motorik.

(4) Dalam keadaan biasa (bermain, tidur, tidak bicara) pernafasan biasa, namun ketika sedang beraktifitas, pernafasannya menjadi sedikit terengah-engah.

(b) Ciri-ciri Khas Berdasarkan Intelegensi

Intelegensi merupakan motor dari perkembangan mental seseorang. Pada anak tunarungu intelegensi tidak banyak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Beberapa ada yang memiliki intelegensi tinggi, rata-rata dan ada pula yang memang memiliki intelegensi yang rendah. Akibat dari

gangguan pendengarannya, pada umumnya anak tunarungu sulit menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Hal ini dikarenakan diperlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun bahasa tulisan untuk memahami hal-hal abstrak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada umumnya anak tunarungu dalam hal intelegensi potensial tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya, tetapi dalam hal intelegensi fungsional rata-rata lebih rendah.

(c) Ciri-ciri Khas Berdasarkan Emosi

Kekurangan pemahaman akan bahasa lisan atau tulisan sering kali menjadi momok munculnya hal-hal yang tidak diinginkan dalam berkomunikasi. Karena gangguan pendengaran yang diidapnya, terkadang menyebabkan kesalahpahaman, sehingga dapat mengakibatkan hal yang negatif dan menimbulkan tekanan pada emosinya. Tekanan emosi negatif dapat menghambat perkembangan kepribadiannya dengan menampilkan sikap menutup diri, bertindak secara agresif atau sebaliknya, kebimbangan dan keragu-raguan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal emosional, emosi anak tunarungu cenderung tidak stabil.

(d) Ciri-ciri Khas dari Segi Sosial

Dalam kehidupan sosial anak tunarungu mempunyai kebutuhan yang sama seperti anak normal pada umumnya, yaitu

memerlukan interaksi dengan sekitarnya. Interaksi antar individu dengan individu, antar individu dengan kelompok, dengan keluarga dan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Perlakuan yang kurang wajar dari anggota keluarga atau masyarakat disekitarnya bisa menimbulkan beberapa hal seperti :

- (1) Perasaan rendah diri dan merasa diasingkan oleh keluarga dan masyarakat.
- (2) Perasaan cemburu dan diperlakukan tidak adil.
- (3) Kurang dapat bergaul, mudah marah dan berlaku agresif atau sebaliknya.
- (4) Akibat yang lain dapat menimbulkan cepat merasa bosan tidak tahan berfikir lama.

(e) Ciri-ciri Khas dari Segi Bahasa

Gangguan pendengaran yang disandangnya, mengakibatkan anak tunarungu dalam kurang dalam penguasaan bahasa. Adapun rincian ciri-ciri khas kebahasaan anak tunarungu adalah :

- (1) Memiliki kosakata yang sedikit
- (2) Sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan.
- (3) Sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung irama dalam bahasa.

B. Landasan Teori

Promosi kesehatan merupakan proses memberdayakan atau memandirikan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya, melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan serta pengembangan lingkungan sehat. Dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat disampaikan secara lebih jelas maka diperlukan suatu media promosi kesehatan. Salah satu media audio-visual yaitu video animasi kartun yang sangat digemari oleh usia anak-anak sehingga penyampaian informasi terutama informasi kesehatan gigi dan mulut akan lebih mudah tersalurkan.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami hambatan pendengaran yang tidak berfungsi secara normal, sehingga berdampak pada perkembangan bahasa dan bicara. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam pendengaran untuk penerimaan informasi terkait pendidikan kesehatan gigi dan mulut maka perlu adanya ketepatan dan kesesuaian penggunaan media dan metode pendidikan kesehatan.

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak tunarungu dalam menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dengan memberikan promosi tentang menyikat gigi sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak tunarungu dalam menyikat gigi yang baik dan benar.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Dari landasan teori dan kerangka konsep, dapat diambil hipotesa bahwa terdapat pengaruh promosi menggunakan media video animasi kartun terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak tunarungu.